

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Pemilihan Sampel

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*, *Return on Aseet (ROA)* dan umur perusahaan sebagai variabel independen terhadap *Zakat Performance Ratio (ZPR)* sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia dari tahun 2012 hingga 2017. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperkuat penelitian dan hasil studi terdahulu dalam menilai *Zakat Performance Ratio (ZPR)* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan objek penelitian yang akan diteliti, populasi bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2012 hingga 2017 ada sebanyak 12 bank syariah. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam penentuan data penelitian, maka diperoleh jumlah sampel penelitian selama periode 2012-2017 adalah sebanyak lima sampel perusahaan per tahun yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah disusun, hasil seleksi sampel dapat dilihat pada Tabel IV.1 di bawah ini.

Tabel IV. 1
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah BUS
1.	Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dari tahun 2012-2017.	12
2.	BUS yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.	(0)
3.	BUS dengan data tidak lengkap (laporan keuangan sesuai SAK syariah, rasio keuangan dan bagian yang membentuknya selama periode penelitian dari tahun 2012-2017) (lampiran 2)	(7)
Sampel BUS		5
Periode Penelitian (2012-2017)		6
Jumlah Observasi		30

Sumber: Data diolah oleh penulis (2018)

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima Bank Umum Syariah (BUS), yakni:

Tabel IV.2
Hasil Pemilihan Sampel

No.	Bank Umum Syariah (BUS)	Website
1.	Bank Muamalat Indonesia (BMI)	http://www.bankmuamalat.co.id
2.	Bank Syariah Mandiri (BSM)	https://www.syariahmandiri.co.id
3.	Bank Mega Syariah (BMS)	http://www.megasyariah.co.id
4.	Bank BRI Syariah (BRIS)	https://www.brisyariah.co.id
5.	Bank BNI Syariah (BNIS)	https://www.bnisyariah.co.id

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yakni laporan tahunan bank syariah di Indonesia dari tahun 2012-2017.

Data-data bank syariah yang dibutuhkan untuk dasar pengisian indeks ISR, nilai *Return on Asset* (ROA), umur perusahaan dan juga nilai *Zakat Performance Ratio* (ZPR) diperoleh dari situs web masing-masing bank syariah yang menjadi sampel penelitian.

2. Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diperlukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai data penelitian yang dilakukan dengan bantuan program aplikasi *Econometric Views* (EViews) versi 8. Informasi yang ditampilkan dalam analisis deskriptif antara lain jumlah sampel (*observations*), nilai rata-rata (*mean*), nilai terbesar (*maximum*), nilai terkecil (*minimum*), dan standar deviasi. Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel IV.3 berikut ini:

Tabel IV.3
Hasil Statistik Deskriptif

	ZPR	ISR	ROA	UP
Mean	0.002878	0.830556	0.007197	11.90000
Maximum	0.009558	0.895833	0.022646	25.00000
Minimum	0.000363	0.708333	0.000323	2.000000
Std. Dev.	0.002039	0.058858	0.005516	6.834749
Observations	30	30	30	30

Sumber: EViews 8, diolah oleh penulis (2018)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel IV.3, seluruh periode pengamatan penelitian dengan masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa zakat dengan mengambil indeks yang dikembangkan oleh Hameed (2004), yakni *Zakat Performance Ratio (ZPR)*. Berdasarkan Tabel IV.3 dapat dilihat rata-rata ZPR pada sampel penelitian memiliki nilai sebesar 0,002878. Nilai maksimum sebesar 0,009558 dihasilkan oleh Bank Mega Syariah (BMS) pada tahun 2012 (lampiran 3). Nilai minimum sebesar 0,000363 dihasilkan dari Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 2017 (lampiran 3). Artinya, jumlah terbesar zakat yang dibayarkan selama periode penelitian dihasilkan oleh BMS pada tahun 2012 dan jumlah terkecil dihasilkan oleh BMI pada tahun 2017.

Sementara standar deviasi sebesar 0,002039 memperlihatkan hasil yang lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya (0,002878), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ZPR pada penelitian ini memiliki sebaran data yang baik.

b. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Variabel ISR dalam penelitian ini menggunakan indeks ISR yang dihitung dengan menggunakan metode *content analysis* untuk mengidentifikasi jenis pengungkapan ISR dengan cara membaca dan menganalisis laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan Tabel IV.3 dapat dilihat rata-rata ISR pada sampel penelitian memiliki nilai sebesar 0,830556.

Indeks ISR maksimum dalam penelitian ini dihasilkan oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mandiri (BSM) selama tiga tahun berturut-turut, yakni dari tahun 2015 hingga 2017 sebesar 0,895833 (lampiran 3) dan nilai minimum sebesar 0,708333 dihasilkan oleh Bank Mega Syariah (BMS) pada tahun 2012 (lampiran 3). Artinya, selama periode penelitian pengungkapan ISR pada BMI dan BSM dari tahun 2015 hingga 2017 lebih luas dan pengungkapan yang dilakukan oleh BMS pada tahun 2012 yang paling sempit selama periode penelitian

Sementara standar deviasi sebesar 0,058858 memperlihatkan hasil yang lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya (0,830556), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ISR pada penelitian ini memiliki sebaran data yang baik.

c. *Return on Asset (ROA)*

Variabel ROA dalam penelitian ini dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki oleh bank syariah yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan Tabel IV.3 dapat dilihat rata-rata ISR pada sampel penelitian memiliki nilai sebesar 0,007197.

Nilai maksimum ROA sebesar 0,022646 dihasilkan oleh Bank Mega Syariah (BMS) pada tahun 2012 dan nilai minimum sebesar 0,000323 dihasilkan oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) pada tahun 2014 (lampiran 3). Artinya, BMS pada tahun 2012 memiliki tingkat pengembalian atas aset tertinggi selama periode penelitian dan BRIS pada tahun 2014

memiliki tingkat pengembalian asset terendah selama periode penelitian. Sehingga, hasil ini menunjukkan tingkat kinerja dan kesehatan BMS pada tahun 2012 dari segi keuangan lebih baik selama periode penelitian.

Sementara standar deviasi sebesar 0,005516 memperlihatkan hasil yang lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya (0,007197), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA pada penelitian ini memiliki sebaran data yang baik.

d. Umur Perusahaan

Variabel umur perusahaan dalam penelitian ini dihitung dari awal berdirinya bank syariah hingga tahun terakhir penelitian, yakni dari tahun 2012 hingga 2017. Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel IV.3, dapat dilihat rata-rata umur bank syariah yang menjadi sampel penelitian berkisar pada angka 11 tahun 9 bulan.

Nilai maksimum atau bank dengan usia tertua dengan usia sebesar 25 tahun dipegang oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang dihitung dari tahun berdiri, yakni tahun 1992 hingga tahun terakhir periode penelitian yakni tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 2 tahun dipegang oleh Bank Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) yang dihitung dari tahun berdiri yakni, tahun 2010 hingga tahun awal penelitian, yakni tahun 2012 (lampiran 3). Artinya, BMI secara usia memiliki lebih banyak pengalaman di sejtor perbankan syariah dibandingkan dengan BNIS.

Sementara standar deviasi sebesar 6,834749 tahun memperlihatkan hasil yang lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya (11 tahun 9 bulan), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan pada penelitian ini memiliki sebaran data yang baik.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji pemilihan model regresi data panel memiliki tiga model, yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM) yang dapat digunakan untuk mengestimasi regresi data panel pada penelitian ini. Untuk menentukan model terbaik diantara ketiga model tersebut perlu dilakukan Uji Chow terlebih dahulu. Berikut hasil uji pemilihan model dengan menggunakan Uji Chow:

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara *common effect model* atau *fixed effect model* yang akan digunakan untuk melakukan estimasi regresi data panel. Ketentuan yang digunakan pada pengujian ini dilihat dari nilai probabilitas *F-test* maupun *chi-square* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka *common effect model* yang terpilih, namun jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka *fixed effect model* lah yang akan terpilih. Hasil uji chow pada penelitian ini dapat dilihat dari Tabel IV.4 di bawah ini.

Tabel IV.4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Uji Chow
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.898870	(4,22)	0.1464
Cross-section Chi-square	8.897377	4	0.0637

Sumber: EViews 8, diolah oleh penulis (2018)

Berdasarkan hasil uji Chow yang ditampilkan pada Tabel IV.4 diatas, diperoleh nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,0637. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga keputusannya adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, *common effect model* merupakan model terbaik untuk dijadikan model regresi pada penelitian ini dibandingkan *fixed effect model*. Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa tidak diperlukan uji selanjutnya, yaitu uji Hausman.

b. Uji Lagrange Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

Uji Lagrange Multiplier merupakan uji pemilihan model untuk memilih antara model *common effect* atau *random effect* yang digunakan untuk melakukan estimasi regresi data panel. Adapun hipotesis dalam uji LM adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya *Random Effect Model* lebih cocok dibandingkan *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dimana *Common Effect Model* lebih cocok dibandingkan *Random Effect Model*. Hasil uji Lagrange Multiplier pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel IV.5 berikut ini.

Tabel IV.5
Hasil Uji LM

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.183945 (0.6680)	0.001500 (0.9691)	0.185445 (0.6667)
Honda	-0.428889 (0.6660)	0.038728 (0.4846)	-0.275885 (0.6087)
King-Wu	-0.428889 (0.6660)	0.038728 (0.4846)	-0.293856 (0.6156)
SLM	0.641525 (0.2606)	0.335420 (0.3687)	-- --
GHM	-- --	-- --	0.001500 (0.7344)

Sumber: EViews 8, diolah oleh penulis (2018)

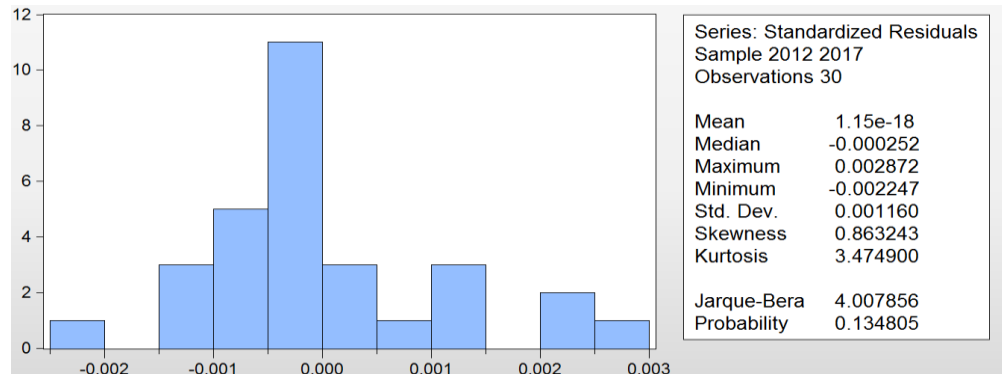
Berdasarkan hasil uji LM yang ditampilkan pada Tabel IV.5 diatas, diperoleh nilai probabilitas Breusch-Pagan pada kolom *both* sebesar 0,06667. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga keputusannya adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, *common effect model* merupakan model terbaik untuk dijadikan model regresi pada penelitian ini dibandingkan *random effect model*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini terbebas dari gejala normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sehingga layak diaplikasikan untuk menguji hipotesis. Adapun pengujian asumsi klasik dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi yang normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan alat analisis uji *Jarque-Bera*. Apabila nilai probabilitas dari pengujian *Jarque-Bera* bernilai lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal. Namun, apabila nilai probabilitas bernilai kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal. Hasil uji chow pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar IV.1 berikut ini.



Sumber: Eviews 8, diolah oleh penulis (2018)

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar IV.1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan ketentuan dalam pengambilan keputusan pada uji *Jarque-Bera*, terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi hitung sebesar 0,134805 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier antarvariabel independen pada model regresi. Pengujian multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan pengamatan terhadap nilai *Pearson Correlation*. Apabila nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0,9 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi

multikolinieritas dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat dari Tabel IV.6 berikut ini.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas

	ISR	ROA	UP
ISR	1.000000	-0.548121	0.551100
ROA	-0.548121	1.000000	-0.364781
UP	0.551100	-0.364781	1.000000

Sumber: Eviews 8, diolah oleh penulis (2018)

Berdasarkan hasil dari uji multikolinieritas tersebut, dapat dilihat bahwa tidak ada koefisien antar variabel yang lebih tinggi dari 0,9. Sesuai dengan ketentuan dalam pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki multikolinieritas yang lemah atau dengan kata lain, tidak terdapat hubungan antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan antara residual (kesalahan pengganggu) satu observasi dengan residual observasi lainnya. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat dari Tabel IV.7 di bawah ini.

Tabel IV. 7
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.676742	Mean dependent var	0.002878
Adjusted R-squared	0.639443	S.D. dependent var	0.002039
S.E. of regression	0.001225	Akaike info criterion	-10.44888
Sum squared resid	3.90E-05	Schwarz criterion	-10.26206
Log likelihood	160.7332	Hannan-Quinn criter.	-10.38911
F-statistic	18.14371	Durbin-Watson stat	1.860571
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Eviews 8, diolah oleh penulis (2018)

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,860571. Nilai d_u adalah 1,6498 dan $(4-d_u)$ sama dengan 2,3502 ($4-1,6498$). Dapat dilihat nilai d_w dari penelitian ini (1,860571) berada antara d_u dan $(4-d_u)$ atau 1,6498 dan 2,3502. Sehingga, sesuai dengan ketentuan dalam pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson*, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Glejser* dengan cara meregresikan variabel-variabel independen terhadap nilai absolut residualnya. Apabila nilai probabilitas variabel-variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas di dalam

model regresi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat dari Tabel IV.8 di bawah ini.

Tabel IV.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002099	0.002693	0.779688	0.4426
ISR	-0.001985	0.003246	-0.611639	0.5461
ROA	0.039752	0.031043	1.280550	0.2117
UP	9.17E-06	2.51E-05	0.365093	0.7180

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* tersebut, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari masing-masing variabel, yakni pengungkapan ISR sebesar 0,5461, ROA sebesar 0,2117 dan umur perusahaan sebesar 0,7180 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sesuai dengan ketentuan dalam pengambilan keputusan pada uji *Glejser*, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen pada model regresi. Hasil regresi pada penelitian ini dapat dilihat dari Tabel IV.89 berikut ini.

Tabel IV.9
Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002523	0.004293	-0.587787	0.5617
ISR	0.004577	0.005175	0.884424	0.3846
ROA	0.303971	0.049493	6.141680	0.0000
UP	-0.0000494	0.00004	-1.232988	0.2286

Sumber: Eviews 8, diolah oleh penulis (2018)

Berdasarkan hasil regresi tersebut, persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{ZPR = -0.002523 + 0.004577*ISR + 0.303971*ROA -0.0000494*UP+e}$$

Dimana :

ISR = *Islamic Social Reporting*

ROA = *Return on Asset*

UP = Umur Perusahaan

ZPR = *Zakat Performance Ratio*

e = kesalahan residual (error)

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar -0,002523 menunjukkan bahwa apabila variabel independen ISR, ROA dan UP (Umur Perusahaan) dianggap konstan atau tetap maka ZPR akan bernilai -0,02523.

- 2) Koefisien regresi variabel ISR sebesar 0,004577 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ISR sebesar 1 satuan maka ZPR akan mengalami kenaikan sebesar 0,004577. Koefisien variabel ISR bernilai positif menandakan adanya hubungan positif antara ISR terhadap ZPR.
- 3) Koefisien regresi variabel ROA sebesar 0,303971 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan maka ZPR akan mengalami kenaikan sebesar 0,303971. Koefisien variabel ROA bernilai positif menandakan adanya hubungan positif antara ROA terhadap ZPR.
- 4) Koefisien regresi UP sebesar -0.0000494 menunjukkan bahwa setiap kenaikan UP sebesar 1 satuan maka ZPR akan mengalami penurunan sebesar -0.0000494. Koefisien variabel UP bernilai negatif menandakan adanya hubungan negatif antara UP terhadap ZPR.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga pengujian, yaitu uji signifikansi parameter individual (uji t), uji signifikansi simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual atau uji t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Ketentuan dalam pengujian ini dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas dan nilai t. Apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$

maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu, pengujian nilai t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{Tabel} . Apabila nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{Tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Nilai df ($n-k-1$) pada penelitian ini adalah sebesar $30-3-1= 26$, dimana n adalah jumlah observasi sebanyak 30 sampel dan k merupakan jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% maka nilai t_{Tabel} penelitian ini adalah 2,05553 atau 2,056.

Dengan ketentuan ($p-value \leq 0,05$) atau ($t_{hitung} > t_{Tabel}$) untuk menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi parameter individual pada penelitian ini dapat dilihat dari Tabel IV.8.

1. Hasil Uji t pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap *Zakat Performance Ratio* (ZPR)

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam Tabel IV.8, ISR memiliki t_{hitung} sebesar 0,884424 dan probabilitas sebesar 0,3846. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{Tabel} ($0,884424 < 2,05553$) atau probabilitas lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi ($0,3846 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan **H_1 ditolak** atau pengungkapan ISR tidak berpengaruh terhadap ZPR.

2. Hasil Uji t pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Zakat Performance Ratio* (ZPR)

Hasil uji t untuk variabel likuiditas yang disajikan dalam Tabel IV.9 memiliki t_{hitung} sebesar 6,141680 dan probabilitas sebesar 0,3846. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{Tabel} ($6,141680 > 2,05553$) atau probabilitas lebih besar dibandingkan kecil signifikansi ($0,3846 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan **H_2 diterima** atau ROA berpengaruh terhadap ZPR.

3. Hasil Uji t pengaruh umur perusahaan terhadap *Zakat Performance Ratio* (ZPR)

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam Tabel IV.9, umur perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar -1.232988 dan probabilitas sebesar 0.2286. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil

dibandingkan t_{Tabel} ($1,232988 < 2,05553$) atau probabilitas lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi ($0,2286 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan **H_3 ditolak** atau umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ZPR. Tanda negatif pada nilai koefisien menandakan umur memiliki hubungan negatif terhadap ZPR.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Ketentuan yang digunakan dilihat berdasarkan nilai probabilitas dan F-statistik. Apabila nilai probabilitas F-statistik $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F-statistik $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Dengan ketentuan ($p\text{-value} \leq 0,05$) untuk menyatakan semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi uji signifikansi simultan dan koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat dari Tabel IV.10 berikut ini.

Tabel IV.10
Hasil Uji signifikansi Simultan dan Koefisien Determinasi

R-squared	0.676742	Mean dependent var	0.002878
Adjusted R-squared	0.639443	S.D. dependent var	0.002039
S.E. of regression	0.001225	Akaike info criterion	-10.44888
Sum squared resid	3.90E-05	Schwarz criterion	-10.26206
Log likelihood	160.7332	Hannan-Quinn criter.	-10.38911
F-statistic	18.14371	Durbin-Watson stat	1.860571
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Eviews 8, diolah oleh penulis (2018)

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan dalam Tabel IV.10, nilai probabilitas sebesar 0,000001. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi ($0,000001 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*, *Return on Asset (ROA)* dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Zakat Performance Ratio (ZPR)*.

c. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Berdasarkan Tabel IV.10 diatas, nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dari *Adjusted R-squared* adalah 0,639443 atau 63,94%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu, pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*, *Return on Asset (ROA)*, dan umur perusahaan dalam model regresi ini mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu *Zakat Performance Ratio*

(ZPR) sebesar 63,94% sedangkan, sisanya sebesar 36,06% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap *Zakat Performance Ratio* (ZPR)

Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa ukuran pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berpengaruh terhadap *Zakat Performance Ratio* (ZPR). Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap *Zakat Performance Ratio* (ZPR).

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwasanya perusahaan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang lebih baik, belum tentu memiliki nilai ZPR yang tinggi. Contohnya, berdasarkan data yang diperoleh (lampiran 3) pengungkapan ISR tertinggi dihasilkan oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebesar 0,895833 pada tahun 2017 justru memiliki nilai ZPR yang rendah, yakni 0,000363, sedangkan Bank Mega Syariah (2012) memiliki nilai ISR rendah (0.70833) namun nilai ZPR yang dihasilkan tinggi (0.009557). Seharusnya, salah satu tujuan pengungkapan ISR dilakukan adalah untuk menarik para nasabah untuk menabung atau menarik investor untuk berinvestasi. Sebagaimana dijelaskan di dalam teori *signaling* yang memberikan pengertian mengenai bagaimana seharusnya suatu

perusahaan memberikan *signal* kepada pengguna laporan keuangannya melalui informasi yang dipublikasikan dalam laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi yang terdapat pada Pengungkapan ISR yang disajikan oleh Bank Syariah belum mampu mencapai tujuan yang seharusnya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Listyana dan Violita (2014) yang menyatakan bahwa ISR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Bedanya kinerja perusahaan oleh Listyana dan Violita menggunakan indeks Hameed (2014) yang diproksikan oleh *Profit Sharing Ratio* (PSR), sedangkan penelitian ini menggunakan *Zakat Performance Ratio* (ZPR).

2. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Zakat Performance Ratio* (ZPR)

Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap ZPR. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap ZPR. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herwanti *et al* (2017) bahwasanya profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap zakat.

Sesuai definisi dari *Zakat Performance Ratio* (ZPR) yang diuraikan oleh Hameed *et al* (2004), bahwasany nilai ZPR diperoleh dari jumlah zakat

yang dibayarkan dibagi dengan total aset. Dapat dilihat, nilai aset dari bank syariah menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap zakat yang akan dikeluarkan oleh bank syariah tersebut. Artinya, semakin besar tingkat pengembalian bank syariah yang diperoleh dari aset, maka nilai aset bersih bank syariah akan semakin tinggi sehingga jumlah zakat yang akan dikeluarkan juga akan semakin besar dan begitu pula sebaliknya, karena faktor utama pembayaran zakat adalah jumlah penghasilan yang diterima.

Dari hasil olahan data (lampiran 3) dapat dilihat Bank Mega Syariah (BMS) pada tahun 2012 yang memiliki nilai ROA tertinggi (0,02265) menghasilkan nilai ZPR yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah lainnya yakni sebesar 0,00956. Sementara nilai ROA terkecil dihasilkan oleh BRIS pada tahun 2014 sebesar 0,000323 dan nilai ZPR yang dihasilkanpun tergolong kecil yakni, 0,00406.

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Zakat Performance Ratio (ZPR)* dan memiliki hubungan yang negatif terhadap ZPR. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kipesha (2013), bahwa Lembaga-Lembaga Keuangan Mikro yang lebih tua memiliki pengetahuan tentang pasar, strategis operasional, sumber pembiayaan, kebutuhan

pelanggan serta telah belajar bagaimana mengatasi kendala persaingan. Sehingga akan lebih mampu bertahan dan lebih tangguh dalam bersaing.

Akan tetapi, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farizan dan Sunarti (2017) namun dengan variabel dependen yang berbeda. Penelitian yang mengkaji pengaruh umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan tersebut menyatakan bahwasanya umur memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas.

Dari hasil olahan data (lampiran 3) dapat dilihat Bank Mega Syariah (BMS) yang baru berumur 8 tahun pada tahun 2012 memiliki nilai ZPR yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah lainnya yakni, sebesar 0,00956. Sementara, Bank Syariah Mandiri (BSM) yang berumur 13 tahun pada tahun 2012 hanya menghasilkan nilai ZPR sebesar 0,00672. Begitu juga pada tahun 2017, BMS yang sudah berumur 13 tahun menghasilkan nilai ZPR sebesar 0,002 sedangkan Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang sudah berumur 25 tahun hanya menghasilkan ZPR sebesar 0,0003.

Penyebabnya adalah umur perusahaan yang semakin lama dapat menyebabkan tingkat profitabilitas perbankan akan semakin menurun sebagai dampak kehadiran dari perusahaan yang baru berdiri, sebab pada saat tertentu pendapatan perusahaan yang telah lama berdiri akan mengalami penurunan sebagai dampak dari munculnya perusahaan baru dengan inovasi dan layanan produk yang lebih baik. Jika profitabilitas menurun, otomatis nilai zakat yang dihasilkan akan ikut menurun karena penilaian dalam ZPR turut melibatkan

net asset dalam perhitungannya yang secara langsung berpengaruh terhadap zakat yang dibayarkan oleh bank syariah sebagaimana dijelaskan dalam hipotesis kedua.